

TUGAS AKHIR

PENYUSUNAN DAN PENELUSURAN KLIPING ELEKTRONIK

(LAPORAN PENYUSUNAN DAN PENELUSURAN KLIPING ELEKTRONIK
BERISI ARTIKEL-ARTIKEL TENTANG ASPEK BIAYA PENDIDIKAN DI INDONESIA
DARI KORAN PERIODE MEI-SEPTEMBER 2004)



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Disusun Oleh :

Sri Wahyuni
070211159 - T

**PROGRAM STUDI TEKNISI PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah disahkan dan disetujui untuk diujikan dihadapan panitia
penguji pada

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Januari 2005



BAB IV
PENUTUP**IV.A. Kesimpulan**

Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan derasnya arus informasi, dimana pemanfaatan teknologi membuat kemudahan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini mengakibatkan masyarakat pengguna/pencari informasi lebih memilih cara praktis, efektif dan efisien dalam mendapatkannya. Karenanya hal ini menjadi tuntutan dan tantangan yang tak bisa ditolak oleh perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi.

Berbagai layanan yang ditawarkan selama ini perlu diadakan pembenahan dan pembaharuan. Hal ini dalam rangka untuk menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh pengguna serta dalam bentuk seperti apa yang diinginkan. Dengan kemudahan pengolahan dan sistem penyimpanan melalui teknologi komputerisasi, maka memungkinkan pustakawan untuk lebih kreatif dalam pemanfaatannya.

Teknologi ini juga harusnya mampu memberi dorongan dalam penggalian bahan-bahan yang ada di perpustakaan untuk dikelola dan dikemas lebih menarik lagi. Sehingga produk tersebut mempunyai nilai tambah, dan bagi pengguna akan dapat menumbuhkan gairah dalam penelusuran informasi di perpustakaan. Seperti salah satunya dengan mendayagunakan koran bekas (lewat tanggalnya) yang selama ini hanya sekedar ditumpuk, diikat per bulan dan per sumber media lalu digudangkan. Koran tersebut dikeluarkan lagi dari gudang bila ada pengguna

yang membutuhkannya. Bila tidak dibutuhkan seolah menjadi onggokan barang bekas yang tidak berguna lagi. Padahal masih banyak kemungkinan isi koran tersebut yang masih bisa dimanfaatkan.

Alangkah baiknya kalau perpustakaan mampu mendayagunakannya kembali dengan melalui proses pengolahan teknologi komputerisasi, baik itu dari segi beritanya, artikel, gambar, atau data lain. Dengan teknologi komputerisasi, koran tersebut dapat diolah kembali dengan mudah dan disimpan dalam data base, CD-ROM atau bentuk lain. Atau bisa juga dikemas dalam bentuk klipings elektronik seperti yang dibuat oleh penulis, dimana artikel-artikel dipilih dari berbagai sumber koran tetapi dalam satu subyek yang menarik.

Mengingat pengguna di perpustakaan perguruan tinggi merupakan kalangan civitas akademika, dimana informasi menjadi suatu kebutuhan pokok dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di kampus. Oleh karena itu layanan informasi dalam kemasan yang praktis, cepat tepat dan akurat akan sangat membantu kegiatan studi di perguruan tinggi. Di samping itu informasi akan terasa selalu segar bagi kalangan civitas akademika bila dilakukan rutinitas pembaharuan informasinya.

IV.B. Saran

Selama ini kita melihat perpustakaan lamban dalam mereaksi perubahan yang terjadi di sekitarnya, baik itu perubahan karena adanya perkembangan teknologi ataupun bidang yang lain. Untuk itu dibutuhkan kepekaan perpustakaan dalam mencermati dan mereaksi terjadinya perubahan di sekitarnya, terutama hal-

hal yang berkaitan dengan layanan pada pengguna. Karena pengguna cukup kritis dalam menyikapi adanya perkembangan seperti perkembangan teknologi. Dan hal itu membuat semakin sempurnanya tuntutan yang diminta kalangan civitas akademika atas pemenuhan kebutuhan informasinya. Di lingkungan tersebut para akademisi menuntut tersedianya informasi yang serba praktis, cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu yang perlu dilakukan oleh pihak perpustakaan adalah :

1. Menyiapkan tenaga-tenaga pustakawan yang handal, artinya memiliki kemampuan/ketrampilan, kreatif dan inovatif.
2. Menggali potensi yang ada pada bahan pustaka di perpustakaan untuk dikelola dan dikemas sehingga menjadi produk yang mempunyai nilai tambah.
3. Mengingat bervariasinya kebutuhan pengguna, maka perpustakaan harus bisa menyediakan layanan siap saji, sehingga pengguna tidak beralih pada penyaji informasi swasta yang cukup profesional.